



Tsalsa Khoirunnisa¹
 Ilham Fahmi²
 Muhammad Faizin³

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN DI SMKN 1 KARAWANG

Abstrak

Penelitian ini menelaah implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Karawang pada tahun akademik 2022/2023. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi tantangan yang muncul selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan kritis. Guru diberikan kebebasan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, yang meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Namun, beberapa tantangan utama dihadapi, seperti adaptasi terhadap pembelajaran daring, keterbatasan kemampuan digital guru dan siswa, serta infrastruktur teknologi yang kurang memadai. Keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk pelatihan intensif guru, dukungan teknis yang memadai, peningkatan infrastruktur teknologi, serta kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Dengan persiapan dan komitmen yang tepat, Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan generasi yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran

Abstract

This research examines the implementation of the Independent Curriculum at SMKN 1 Karawang in the 2022/2023 academic year. The Merdeka Curriculum is designed to provide flexibility in the learning process, aiming to improve the quality of education and overcome challenges that have arisen during the COVID-19 pandemic. The research results show that this curriculum increases student engagement in learning and development of critical skills. Teachers are given the freedom to adapt teaching methods to students' needs and interests, which increases engagement and learning outcomes. However, several main challenges are faced, such as adaptation to online learning, limited digital capabilities of teachers and students, and inadequate technological infrastructure. The success of this curriculum really depends on the teacher's readiness and competence in designing and implementing appropriate learning. Continued efforts are needed for intensive teacher training, adequate technical support, improved technological infrastructure, and better collaboration and communication between teachers and students. With the right preparation and commitment, the Merdeka Curriculum has the potential to improve the quality of education, creating a generation that is more competent and ready to face future challenges.

Keywords: Independent Curriculum, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pelatihan atau pendidikan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang ketika mereka dewasa. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat bergantung pada pendidikan (Harahap, 2017). Pendidikan membantu orang mengembangkan potensi terbaik mereka dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Pendidikan bukan hanya sekedar proses pembelajaran atau pertukaran pengetahuan itu juga membangun kepribadian, karakter, dan moral (Lindawati, 2019). Ki Hajar Dewantara, yang juga dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengatakan

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbagsa Karawang
 email : echatesalsa123@gmail.com¹, ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id², muhamad@fai.unsika.ac.id³

bahwa pendidikan adalah hal yang harus dilakukan saat anak-anak tumbuh, dengan tujuan mengajarkan mereka segala kekuatan alam yang ada agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ainia, 2020).

Untuk memberikan pendidikan yang baik, diperlukan kerja sama antara guru yang berpengalaman, siswa yang berprestasi, dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum mendefinisikan visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu lembaga dan berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan (Bastari, 2021). Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai sumber nilai utama yang digunakan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur proses pembelajaran di kelas .

Namun, sektor pendidikan Indonesia menghadapi banyak masalah selama pandemi COVID-19. Banyak siswa mengalami ketertinggalan pembelajaran, juga dikenal sebagai learning loss, sebagai akibat dari pandemi ini. Selain itu, penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (learning crisis) yang cukup parah selama beberapa tahun terakhir. Data dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa berusia 15 tahun di Indonesia tidak memiliki kemampuan minimal untuk memahami bacaan dasar atau menerapkan konsep matematika dasar. Pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan pasti sangat memperhatikan kondisi ini.

Untuk memperbaiki keadaan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merencanakan "Kurikulum Merdeka". Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang memungkinkan guru memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Tuerah & Tuerah, 2023). Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan peserta didik cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Adanya perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pembelajaran online masih menghadapi beberapa tantangan (Wardani, 2023). Ketidakefektifan dalam pengumpulan data siswa disebabkan oleh masalah teknis dan perbedaan platform. Untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, kebijakan belajar bebas digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar lebih baik dan lebih berdaya saing dibandingkan dengan negara lain (Zakso, 2023).

SMKN 1 Karawang adalah sekolah menengah kejuruan pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Salah satu alasan utama SMKN 1 Karawang menerapkan Kurikulum Merdeka adalah untuk mendukung misi sekolah, yaitu "Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademis melalui, lomba kompetensi peserta didik, olimpiade dan sertifikasi kompetensi secara berkelanjutan." Diharapkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, SMKN 1 Karawang dapat mencapai visi dan misi sekolah melalui penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik. Namun demikian, SMKN 1 Karawang menghadapi beberapa masalah saat menjalankannya. Salah satunya adalah kualitas pembelajaran yang menurun karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran numerasi. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Karawang, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menemukan solusi yang tepat agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang penulis pakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif , menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, makna dari implementasi kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Karawang, yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan pertama di Indonesia yang menerapkan

kurikulum ini pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama pandemi COVID-19.

a. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum di desain guna menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai tujuan pendidikan. kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik dengan tujuan untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi dan pengembangan potensi sesuai minat dan bakat masing-masing peserta didik (Zakso, 2023). Pengimplementasian kurikulum merdeka merupakan pelaksanaan yang telah disusun secara matang dan spesifik agar penerapannya dapat dijalankan dengan baik. Kurikulum yang telah disusun dapat dikembangkan kembali menjadi program pembelajaran yang lebih baik dan efektif, dengan catatan tetap mengikuti kaidah dan tujuan pendidikan yang sebenarnya (Lince, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memberi siswa kebebasan untuk melakukan hal-hal baru dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka; mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan mereka untuk mandiri; dan mempertahankan sistem pendidikan yang beragam (Sari Yunita, 2024).

Menurut penelitian, kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika di implementasikan dengan baik. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, keterampilan kritis, dan kemampuan beradaptasi terhadap tantangan baru (Zumrotun et al., 2024). Selain itu, kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk mempelajari lebih banyak tentang hal-hal yang mereka sukai, yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Kesuksesan kurikulum merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dan kesiapan mereka untuk mengajar. Guru perlu mendapatkan pelatihan secukupnya untuk memahami konsep, metodologi, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pelatihan diberikan kepada 10 orang guru SMKN 1 Karawang sebelum penerapan kurikulum merdeka yang akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

b. Tantangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di SMKN 1 Karawang tidak terlepas dari berbagai tantangan. Adaptasi terhadap pembelajaran online merupakan salah satu tantangan utama, menurut wawancara dengan guru. Karena berbagai platform yang berbeda-beda, banyak guru menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran online. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menggunakan berbagai platform daring seperti Microsoft Teams, WhatsApp Group, Telegram, Email, Google Classroom, dan Zoom (Putri & Arsanti, 2022). Namun, perbedaan platform ini juga menyulitkan guru dalam mengontrol proses pembelajaran dan memastikan keefektifannya. Beberapa siswa dan guru tidak memiliki kemampuan digital yang diperlukan untuk menggunakan teknologi pembelajaran online secara efektif. Akses terbatas ke perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan juga menjadi kendala, terutama di wilayah dengan infrastruktur teknologi yang kurang. Selain itu, guru dan siswa harus menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang cepat.

Perubahan kurikulum juga mengharuskan penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan jadwal baru, pemilihan metode dan media pembelajaran, dan merencanakan asesmen yang terpadu dengan proses pembelajaran (Putri & Arsanti, 2022). Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan kurikulum sebelumnya, harus disesuaikan kembali dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka juga mewajibkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa (Tuerah & Tuerah, 2023). Guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, presentasi, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik sesuai dengan minat, bakat, dan kapasitas masing-masing.

Kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan murid dapat menghambat proses pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Kolaborasi antar guru dalam berbagi praktik terbaik dan solusi inovatif juga perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi kurikulum secara

efektif (Wardani, 2023). Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya berkelanjutan dalam pelatihan, dukungan teknis, peningkatan infrastruktur teknologi, serta kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Karawang.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka menuntut adanya kolaborasi yang erat antar guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kolaborasi ini dapat terjadi melalui diskusi, berbagi praktik yang baik, pengembangan perangkat ajar bersama, dan penilaian seberapa baik siswa belajar. Kolaborasi yang kuat antar guru sangat penting untuk keberhasilan kurikulum merdeka. Menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan belajar siswa adalah prinsip utama kurikulum merdeka (Andari, 2022). Guru berusaha untuk memahami minat, bakat, dan kapasitas setiap siswa dan menyesuaikan materi, metode, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan tahapan pencapaian siswa. Mereka berusaha memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna bagi siswa.

Dalam pengimplementasiannya pada kegiatan belajar mengajar, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih perangkat ajar, yang merupakan salah satu keunggulan utamanya (Nugraha, 2022). Guru dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan minat dan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan penggunaan pendekatan yang lebih khusus dan relevan, yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan dan mengeksplorasi ide-ide penting (Putri & Arsanti, 2022).

Sistem penilaian (asesmen) dalam kurikulum merdeka menjadi bagian terpadu dalam proses pembelajaran. Asesmen tidak lagi bersifat terpisah, melainkan berfungsi untuk memfasilitasi dan mengevaluasi pembelajaran secara holistik. Hasil asesmen digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses belajar-mengajar, serta memahami kebutuhan dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran (Sagita Mawaddah, 2023).

Kurikulum merdeka melalui beberapa tahap dalam pengimplementasiannya diantaranya; (1) Tahap awal (menerapkan rancangan dari Kemendikbudristek), (2) Tahap berkembang (menyesuaikan rancangan sesuai kebutuhan peserta didik), (3) Tahap siap (mengembangkan rancangan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan), (4) Tahap mandiri (mengembangkan kurikulum sendiri secara mandiri). Setelah melalui 4 tahapan tersebut guru dapat mulai melakukan Perencanaan pembelajaran yang meliputi; (1) Menyusun capaian pembelajaran (menggantikan kompetensi inti dan kompetensi dasar), (2) Merancang asesmen diagnostik, (3) Menyusun modul ajar, (4) Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, (5) Merencanakan asesmen formatif dan sumatif. Lalu baru setelah itu dilakukan pelaksanaannya yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan miat, bakat, dan tahapan pencapaiannya (Nugraha, 2022).

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Karawang telah berdampak pada dinamika pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Tantangan lain yang dihadapi adalah penyesuaian dengan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Meski demikian, dengan persiapan dan komitmen yang matang, serta kolaborasi yang solid antar guru, kurikulum merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lulusan yang lebih kompeten sesuai dengan minat dan bakatnya.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Karawang pada tahun akademik 2022/2023 membawa beberapa manfaat besar, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan kritis. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Namun, ada beberapa tantangan utama yang dihadapi, seperti adaptasi terhadap pembelajaran online, kekurangan kemampuan digital guru dan siswa, dan keterbatasan infrastruktur teknologi.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut.

Upaya berkelanjutan untuk pelatihan intensif guru, dukungan teknis yang memadai, peningkatan infrastruktur teknologi, dan kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada. Secara keseluruhan, dengan persiapan dan komitmen yang tepat, kurikulum merdeka akan berhasil.

Dengan dukungan dan strategi yang efektif, Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Karawang dapat mengatasi tantangan yang ada dan merealisasikan potensinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi yang sukses akan membantu menciptakan generasi yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan,

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.voll\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.voll(2).625)
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lindawati, Y. I. dan C. A. R. (2019). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(2252), 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, November, 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>
- Sagita Mawaddah, F. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Sari Yunita, D. S. J. N. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 2199–2205.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Wardani, N. D. (2023). Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding National Conference for Ummah*, 2(1), 413–417.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>